

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis sebagai keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, karena dengan menulis peserta didik tidak akan kehilangan sejarah dan tidak akan hilang dari peradaban. Sejatinya menulis itu salah satunya untuk mempertahankan artefak pada perkembangan sejarah suatu bangsa dan atau pada perjalanan hidup seseorang. Juga dengan menulis seseorang tidak akan kehilangan ilmu. Senada dengan sabda Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam, *qayyidul ‘ilma bil kitabi* “Jagalah ilmu dengan menulis” (Shahih Al-Jami’, no. 4434. Syaikh Al-Albani mengatakan hadist ini sahih). Yang dimaksud *qayyidul ‘ilma* adalah kuatkan dan hafalkan serta jaga, jangan sampai lepas. Ilmu jika terus didengar, hati akan sulit mengingatnya. Artinya menulis itu sangat penting bagi setiap manusia agar ilmu yang didapatkannya tidak hilang begitu saja.

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa menulis itu sederhana, karena peserta didik masih memandang pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai suatu pembelajaran yang mudah. Hal itu bisa menghambat perkembangan bakat alami mereka, salah satunya dalam menulis. Menurut Nurhayatin (2021, hlm. 360), peserta didik kurang berminat dalam mempelajari keterampilan menulis. Artinya, peserta didik merasa tidak perlu mencari tahu lebih banyak tentang menulis, khususnya struktur kalimat yang lebih kompleks, variasi kata yang kreatif, atau gaya penulisan yang berbeda. Akibatnya, potensi kreatif peserta didik tidak akan sepenuhnya terwujud.

Sesuai dengan pentingnya keterampilan menulis yang menjadi tuntutan atau kebutuhan dalam pembelajaran, pada kenyataannya peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis. Diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Perangin-Angin (2013, hlm. 4), bahwa keterampilan menulis karangan peserta didik masih sangat rendah. Artinya peserta didik masih belum atau bahkan tidak punya keterampilan yang mendasar dalam menulis. Faktor yang menjadi hambatan keterampilan menulis dapat dilihat dari aspek kebahasaan dan non-kebahasaannya.

Menulis harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk kebahasaan yang melibatkan pemilihan diksi. Pemilihan kata perlu diperhatikan dengan seksama untuk menarik perhatian pembaca atau pendengar, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Sebuah tulisan harus selektif dalam memilih dan menggunakan diksi yang sesuai dan konsisten. Meskipun banyak yang menganggap diksi mudah dipelajari dalam menulis, kenyataannya banyak yang kesulitan memilih kata yang sesuai dengan maksud mereka. Pemilihan kata bukan hanya sekadar menentukan kata-kata, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana kata-kata tersebut memengaruhi makna dan informasi yang disampaikan. Dalam menulis, diksi mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap kata-kata yang dipilih. Oleh karena itu, penting untuk menguasai diksi, karena kekayaan kosakata akan meningkatkan kemampuan memilih kata yang tepat.

Penggunaan diksi yang baik akan diperoleh ketika seseorang memiliki wawasan yang luas, salah satu contohnya adalah gemar membaca. Keraf (2010, hlm. 23) berpendapat bahwa sangat keliru jika kita menganggap pemilihan kata (diksi) sebagai hal yang sederhana dan tidak perlu dipelajari, karena hal tersebut tidak muncul secara alami dalam diri setiap manusia. Namun, banyak peserta didik yang masih menggunakan diksi yang terbatas atau masih menggunakan diksi yang populer sehingga tulisannya masih kurang variatif.

Termasuk diksi indria yang masih belum banyak diketahui oleh peserta didik. Diperkuat oleh penelitian Yuliasih Nunung (2015, hlm 13), bahwa diksi indria yang melibatkan penggunaan kata-kata untuk menciptakan pengalaman sensoris dan imajinatif, masih belum sepenuhnya dikenal sebagian besar peserta didik. Data penelitian terkini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terkait dengan konsep ini masih terbatas di kalangan pelajar, menciptakan tantangan dalam menggali kekayaan bahasa dan sastra Indonesia.

Diksi indria menjadi diksi yang paling jarang ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia, padahal diksi indria merupakan diksi yang penting dipelajari karena menyangkut indera manusia yang bisa membantu menggambarkan apa yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca sehingga tersampai maknanya. Sayangnya diksi indria ini masih belum banyak dikenal. Perhatian diksi indria dalam bahan bacaan masih belum sepenuhnya dimanfaatkan dalam konteks

pembelajaran. Pembelajaran yang sering dilakukan di kelas hanya terfokus pada aspek teknis semata, tanpa memperhitungkan dimensi estetika dan seni dalam bahasa.

Peserta didik sering mengalami kesulitan saat menulis teks deskripsi. Dalam pembelajaran teks deskripsi, mereka tidak hanya menerima materi tentang cara menulis teks deskripsi, tetapi juga harus mempraktikkan teori-teori yang telah dipelajari dengan menghasilkan teks deskripsi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Menurut Khairun, Dawud, dan Suyono (2020, hlm. 927) mengatakan,

Kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mereka tentang teks deskripsi, penggunaan kosakata yang terbatas, kesulitan dalam menentukan topik, kurangnya ilustrasi dari kehidupan sehari-hari, penggunaan struktur dan ejaan yang kurang tepat, serta bahan ajar yang hanya berasal dari buku ajar pemerintah tanpa adanya bahan ajar penunjang sebagai alternatif.

Artinya agar dapat menghasilkan teks yang tepat, peserta didik harus memperhatikan struktur yang berkaitan dengan teks deskripsi, yaitu identifikasi, deskripsi, dan simpulan.. Untuk mengatasi hal itu, perlu stimulus yang bisa menciptakan suatu kalimat. Stimulus itu berupa karya sastra yang mampu merangsang pikiran dan kemampuan seseorang untuk bisa menulis. Pembaca harus memiliki keterampilan dalam memahami dan mengidentifikasi beragam kosakata dan konvensi bahasa yang digunakan dalam teks.

Banyaknya karya sastra yang tercipta, novel tetap menjadi karya yang populer dan banyak diminati oleh masyarakat luas. Hal ini karena novel mencerminkan kehidupan bermasyarakat yang bisa dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra tercipta dari dorongan dalam jiwa seorang pengarang yang memiliki kepekaan terhadap suatu permasalahan atau peristiwa dalam kehidupan. Setiap orang dapat menyalurkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaannya melalui sastra. Novel terdiri dari kata-kata yang disusun oleh penulis dan disampaikan dengan cara yang dapat dinikmati serta imajinatif bagi pembaca. Bahasa yang digunakan dalam novel merupakan pilihan penulisnya.

Diksi dalam novel pun menjadi bagian dari kebahasaan yang digunakan dalam suatu teks. Kebahasaan ini mencakup penggunaan kata-kata, stuktur kalimat, gaya penulisan, dan penggunaan elemen sastra metafora, simile, dan

alegori. Dalam konteks pembelajaran, kebahasaan dalam novel dapat digunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang kekayaan bahasa dan gaya penulisan, serta bagaimana kebahasaan ini mempengaruhi interpretasi dan pemahaman teks. Menurut Nurhayatin (1997, hlm. 6), membaca itu aktivitas yang kompleks. Artinya membaca memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis karakter, tema, dan plot, serta untuk mengevaluasi pesan yang terkandung dalam teks.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang dapat mengembangkan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakikatnya, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memperkuat sikap peka terhadap peserta didik. Salah satu cara untuk menguatkan sikap tersebut adalah dengan menggunakan bahan ajar secara tersirat. Bahan ajar membantu pendidik mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif. Materi pembelajaran berperan dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik. Artinya, Bahan ajar yang disusun secara sistematis sesuai dengan kemampuan dan materi yang tepat berfungsi sebagai alat atau media untuk membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Penyusunan dan penggunaan bahan ajar masih menjadi kendala, karena di antara berbagai jenis bahan ajar, pembelajaran novel masih jarang diterapkan dan belum dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran.. Sependapat dengan Nurhayatin (2011, hlm. 3) bahwa pengajaran sastra di jenjang pendidikan masih dianggap kurang penting dan dianaktirikan. Oleh karena itu, bahan ajar masih kurangnya dukungan tersebut menyebabkan minimnya inovasi dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Antara diksi, novel, pembelajaran, keterampilan menulis, berbahasa dan kebahasaan, saling berkaitan dan dapat digunakan secara efektif dalam konteks pendidikan untuk mengembangkan pemahaman keterampilan menulis peserta didik. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti mengenai “Analisis Diksi Indria pada Novel *Laut Bercerita* Karya Leila Salikha Chudori sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi pada Peserta Didik Fase D Kelas VII”.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah ini terletak pada titik temu yang menyoroti adanya masalah penelitian yang diselesaikan oleh penulis dari perspektif ilmiah dan kenyataan dalam praktik. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Karya sastra yang dianalisis adalah novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori.
2. Aspek yang dianalisis berfokus pada diksi indria.
3. Diksi indria yang dianalisis mencakup indera penglihatan, indera pendengaran, indera peraba, indera perasa, dan indera penciuman.
4. Bahan ajar yang disusun berbentuk modul dengan menggunakan sistematika modul.
5. Genre teks yang disusun adalah teks deskripsi.

Berdasarkan fokus masalah tersebut, penulis akan melaksanakan penelitian mengenai diksi indria dalam novel sebagai alternatif bahan ajar. Fokus masalah ini meliputi bahan ajar, pembelajaran diksi, dan kemampuan menulis peserta didik.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan paparan sebelumnya, rumusan masalah akan disajikan dalam bentuk beberapa pertanyaan yang relevan dengan topik yang akan diteliti. Pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah sebagai berikut..

1. Bagaimanakah analisis diksi indria berdasarkan indera penglihatan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori?
2. Bagaimanakah analisis diksi indria berdasarkan indera pendengaran dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori?
3. Bagaimanakah analisis diksi indria berdasarkan indera peraba dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori?
4. Bagaimanakah analisis diksi indria berdasarkan indera perasa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori?
5. Bagaimanakah analisis diksi indria berdasarkan indera penciuman dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori?

6. Apakah hasil analisis diksi indria pada novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pada peserta didik fase D kelas VII?

Berdasarkan uraian tersebut, pertanyaan penelitian telah disesuaikan dengan latar belakang masalah. Pertanyaan penelitian ini dirumuskan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang dianalisis. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan diksi indria berdasarkan indera penglihatan dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori;
2. mendeskripsikan diksi indria berdasarkan indera pendengaran dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori;
3. mendeskripsikan diksi indria berdasarkan indera peraba dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori;
4. mendeskripsikan diksi indria berdasarkan indera perasa dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori;
5. mendeskripsikan diksi indria berdasarkan indera penciuman dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori;
6. menyusun bahan ajar berbentuk modul dari hasil analisis diksi indria pada novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori untuk peserta didik fase D kelas VII.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian. Penulis menyelaraskan tujuan penelitian dengan harapan agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang diinginkan dan bermanfaat bagi semua pihak.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi sebagai konfirmasi dari kegunaan penelitian tersebut. Manfaat penelitian mencakup manfaat teoretis dan praktis. Manfaat

teoretis berkaitan dengan kemajuan dalam pengembangan ilmu atau teori di bidang ilmu tertentu. Sementara manfaat praktisnya ditujukan kepada para pemangku kepentingan yang mengaplikasikan ilmu atau teori tersebut. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan keuntungan bagi berbagai pihak, seperti berikut ini:

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam membuat karya tulis berikutnya. Sehingga dalam penyusunan yang selanjutnya akan menjadi lebih baik lagi, terutama terkait diksi atau pilihan kata pada novel atau karya tulis lainnya. Juga dapat berkontribusi dalam penyusunan ulang kurikulum di sekolah yang terus mengikuti perubahan dan permintaan masyarakat serta kebutuhan siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi beberapa pihak, diantaranya:

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman tentang perbendaharaan diksi dalam novel *Laut Bercerita* karya Leila Salikha Chudori.

#### **b. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat berperan sebagai materi pembelajaran tambahan yang meningkatkan pemahaman dan penghargaan peserta didik terhadap novel, serta memberikan pandangan baru tentang penggunaan diksi yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

#### **c. Bagi Pendidik**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan sebagai bahan pembelajaran fiksi serta dapat mengembangkan modul ajar sastra, terutama dalam konteks penggunaan diksi yang berorientasi kemampuan berpikir kritis.

#### **d. Bagi Penulis Lain**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji dan menganalisis tentang diksi. Peneliti lain pun

bisa menjadikan hasil penelitian ini dengan memanfaatkan sumber informasi mengenai teori stilistika.

Berdasarkan penjelasan manfaat penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak. Manfaat teoretisnya memungkinkan pendidik untuk menginspirasi peserta didik agar lebih berpartisipasi dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan mereka..

#### **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah penjelasan yang merujuk pada data penelitian yang direncanakan, bertujuan untuk membantu peneliti mengarahkan dan memfokuskan penjelasan tertentu dalam studi ini. Di antaranya.

1. Analisis merupakan proses untuk memecahkan masalah dalam penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan fakta yang konkret dan nyata.
2. Diksi indria adalah salah satu jenis pilihan kata yang dipilih pengarang untuk menggambarkan pengalaman-pengalaman yang dicerap panca indra, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman.
3. Novel adalah sebuah narasi prosa fiksi yang panjang yang mencakup karakter, peristiwa, dan plot kompleks yang menggambarkan kehidupan masa lalu dan masa depan dalam cerita naratif.
4. Teks deskripsi adalah jenis tulisan yang berkaitan dengan suatu objek yang berhubungan dengan pengalaman panca indra dan digambarkan secara jelas.
5. Bahan ajar adalah segala materi atau referensi yang digunakan oleh guru untuk mendukung serta memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah..

Dengan mempertimbangkan definisi operasional tersebut, dapat dinyatakan bahwa analisis novel melalui identifikasi diksi indria adalah proses yang mendalam untuk mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi, yang kemudian diadopsi sebagai bahan ajar bagi peserta didik fase D kelas VII.

#### **G. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penulisan skripsi dalam penelitian ini mengikuti struktur dari Bab I sampai Bab V yang mencakup penjelasan tentang isi setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antar bab-babnya untuk membentuk struktur skripsi yang utuh.



Bab I merupakan Pendahuluan, berisi tentang masalah yang dibahas. Bagian pendahuluan ini menjelaskan masalah penelitian yang muncul karena adanya perbedaan antara kenyataan dan harapan.

Bab II merupakan Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran yang membahas hasil kajian, konsep, dan regulasi yang mendukung penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus masalah yang sedang diteliti.

Bab III merupakan Metode Penelitian secara terperinci dan sistematis langkah-langkah penelitian yang diterapkan untuk menanggapi permasalahan yang diteliti..

Bab IV merupakan Hasil dan Pembahasan, menguraikan temuan penelitian yang didasarkan pada analisis data yang telah diproses dari berbagai aspek pertanyaan penelitian..

Bab V merupakan Simpulan dan Saran, memberikan interpretasi peneliti terhadap hasil dan temuan penelitian, serta memberikan rekomendasi atau saran sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan..

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistematika skripsi ini mencakup lima bab, yakni bab I yang membahas Pendahuluan, bab II tentang Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III yang menjelaskan Metode Penelitian, bab IV mengenai Hasil dan Pembahasan, serta bab V yang berisi Simpulan dan Saran. Penyusunan struktur ini dilakukan untuk memastikan agar skripsi tersusun secara terstruktur dan jelas.